

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA MAHESA JAYA RIVER TUBING DI DUSUN KEBOSUNGU 1, DLINGO, YOGYAKARTA

Desy Paradina

Politeknik Pariwisata Bali

Jl. Dharmawangsa, Benoa, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali 80361

e-mail: dparadina11@gmail.com

Abstrak

Dusun Kebosungu 1 merupakan salah satu desa wisata di Yogyakarta, yang mana masyarakat di dalamnya sangat aktif dan kreatif yang menjadikan desanya lebih baik dari sebelumnya. Warga Kebosungu 1 memiliki lembaga pariwisata yang mendukung pengembangan wisata yaitu MahesaJaya Adventure. Lembaga ini dikelola oleh satu kelompok dengan struktur yang cukup jelas, walaupun begitu mereka masih memiliki kekurangan dalam mengelola river tubing ini. Pendidikan Bahasa Inggris menjadi salah satu kekurangan yang sedikit banyak mengganggu mereka dalam mempromosikan dan berkomunikasi dengan turis mancanegara, selain itu pengelolaan peralatan keselamatan dan promosi adalah kekurangan vital lainnya bagi Mahesa Jaya Adventure. Kekurangan sumber daya dan pengetahuan warga adalah salah satu kekurangan yang menyebabkan hal itu semua, termasuk dalam hal menjamu tamu asing yang ingin mencoba RiverTubing Mahesa Jaya. Hal ini membuat potensi desa wisata di Kebosungu 1 masih belum optimal dalam mengembangkan potensi dan karya yang sudah ada.

Kata Kunci: *Pengembangan Pariwisata, Problem Solving, River Tubing.*

Abstract

Dusun Kebosungu 1 is one of the tourist villages in Yogyakarta, where the people are very active and creative which makes the village better than before. Residents of Kebosungu 1 have a tourism institution that supports tourism development, namely Mahesa Jaya Adventure. This institution managed by a group with a clear structure, even though they still have shortcomings in managing this river tubing. English Education is one of the shortcomings that more or less disturbs them in promoting and communicating with foreign tourists, besides that the management of safety equipment and promotion is another vital drawback for Mahesa Jaya Adventure. Lack of resources and knowledge of residents is one of the shortcomings that causes it all, including in terms of entertaining foreign guests who want to try River Tubing Mahesa Jaya. This makes the potential of the tourist village in Kebosungu 1 still not optimal in developing the potential and existing works.

Keywords: *Tourism Development, Problem Solving, River Tubing.*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah pengabdian sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Ini juga merupakan bagian dari implementasi proses Tri Dharma Universitas. Pengabdian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan empati dan kesadaran mahasiswa terhadap masyarakat dengan menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah.

Dusun Kebosungu 1 memiliki tempat dengan lingkungan yang indah dan menjadikannya objek wisata bagi wisatawan. Namun, potensi kekayaan seni dan pemandangan indah di daerah Kebosungu 1 masih sebatas diketahui oleh sebagian penduduk desa, masih ada penduduk desa yang belum menganggap hal itu sebagai potensi wisata atau potensi bisnis. Kekurangan sumber daya dan pengetahuan warga adalah salah satu kekurangan yang menyebabkan hal itu semua, termasuk dalam hal menjamu tamu asing yang ingin mencoba River Tubing. Hal ini membuat potensi desa wisata di Kebosungu 1 masih belum optimal dalam mengembangkan potensi dan karya yang sudah ada. Pada akhirnya, keberadaan potensi wisata di desa masih belum mampu memberi dampak positif bagi warga desa. Dusun Kebosungu 1 yang terletak di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul adalah lokasi peneliti melakukan riset, yang dimana mayoritas penduduk desa mengandalkan mata pencaharian utama sebagai petani, peternak dan pemandu River Tubing sebagai pekerjaan sampingan. River Tubing merupakan salah satu wahana wisata air menggunakan tube besar untuk menjelajahi sungai dengan memanfaatkan arus sungai sebagai penggerak tube. Dusun Kebosungu 1 memiliki tempat dengan lingkungan yang indah dan menjadikannya objek wisata bagi wisatawan. Mahesa Jaya River Tubing merupakan salah satu daya Tarik wisata di dusun Kebosungu 1 yang dimana dapat menguji adrenalin para wisatawan bagi yang ingin mencobanya. Terdapat tiga paket wisata di river tubing ini, yaitu paket short track yang akan ditempuh dalam jarak 1.5 km, paket kedua long track dengan jarak 3.5 km, untuk paket yang terakhir yaitu paket extra-long track yang mana menempuh jarak 6.5 km. Namun, potensi kekayaan seni dan pemandangan indah di daerah Kebosungu 1 masih sebatas diketahui oleh sebagian penduduk desa, masih ada penduduk desa yang belum menganggap hal itu sebagai potensi wisata atau potensi bisnis. Pada akhirnya, keberadaan potensi wisata di desa masih belum mampu memberi dampak positif bagi warga desa.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan metode yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Metode berpikir Design Thinking adalah cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Design Thinking berguna untuk memetakan semua permasalahan yang ada di Dusun Kebosungu 1. Peneliti mengumpulkan informasi detail mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di Dusun Kebosungu 1 khususnya yang terjadi di Mahesa Jaya River Tubing. Setelah permasalahan dikumpulkan dan dikelompokkan, kemudian diidentifikasi kebutuhan yang paling tepat dan prioritas. Kemudian, akan diberikan solusi-solusi yang dapat membantu masyarakat untuk menanggulangi permasalahan yang ada di Dusun Kebosungu 1 tersebut. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti bekerjasama dengan

tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang sedang melakukan kegiatan KKN di Dusun Kebosungu 1 tersebut.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (2008) mendefinisikan bahwa pariwisata adalah merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan menuju suatu tempat wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang bersifat hanya sementara dengan tujuan untuk memuaskan keinginannya seperti melihat alam, budaya masyarakat sekitar, dan bukan untuk melakukan kegiatan berdagang. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara, karena alasan yang berbeda-beda pula. Atas dasar itu wisatawan dapat melakukan perjalanan sesuai dengan asannya yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Spillane (2003), pengembangan obyek wisata harus mencakup lima unsur yang terpenting agar wisatawan dapat menikmati kunjungannya ke suatu objek wisata, antara lain adalah:

a. Atraksi

Merupakan apa yang menjadi inti dari suatu obyek wisata. Atraksi dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini dapat berupa atraksi wisata alam, budaya, maupun atraksi wisata buatan.

b. Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati obyek wisata. Kehadiran Fasilitas wisata cenderung mendukung, bukan untuk mendorong pertumbuhan obyek wisata.

c. Infrastruktur

Yang termasuk kedalam infrastruktur penting dalam pariwisata adalah:

1. Sistem pengairan / air
2. Sumber listrik / energy
3. Jaringan telekomunikasi
4. Sistem sanitasi
5. Jasa-jasa kesehatan
6. Jalan-jalan/jalan raya

d. Transportasi

Adanya transportasi yang baik, memungkinkan wisatawan dapat lebih mudah dalam menjangkau obyek wisata yang dituju, dengan kemudahan transportasi maka tentu saja akan mempengaruhi banyaknya wisatawan yang akan berkunjung.

e. Hospitality (keramahtamahan)

Wisatawan merupakan seseorang yang tengah berada di lingkungan yang baru dan belum mereka kenal, maka sifat keramahtamahan menjadi salah satu unsur yang penting dalam rangka membuat suatu obyek wisata menarik bagi wisatawan

Problem Solving

Evans (dalam Suharnan, 2005) mendefinisikan pemecahan masalah adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan perubahan kondisi sekarang (present state) menuju kepada situasi yang diharapkan (future state atau desired goal). Polya (dalam Reed, 2000) mengemukakan pemecahan masalah berarti mencari jalan keluar dari sebuah kesulitan, suatu cara keluar dari rintangan, mencapai suatu tujuan yang tidak seketika dapat dimengerti.

Definisi problem solving lainnya juga diungkapkan oleh Ling dan Catling (2012) yang diartikan sebagai keterampilan yang digunakan dalam banyak skenario berbeda setiap hari, apakah dalam mengatur jadwal dalam sehari atau menyusun rencana esai. Artinya seseorang yang menjalani kehidupan akan selalu mendapatkan berbagai macam masalah yang berbeda setiap harinya. Oztruk dan Guven (2016) juga menambahkan bahwa problem solving adalah proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk diputuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan dipakainya dalam memecahkan suatu masalah.

River Tubing

River Tubing merupakan wisata air yang menggunakan ban untuk mengarungi sungai atau wahana air, jenis wisata ini bermacam-macam, mulai dari free-floating, ditarik dengan kapal, hingga instalasi di taman bermain. River tubing, menurut Yuni (2019), secara prinsip adalah aktivitas wisata yang dilakukan di medan sungai, aliran irigasi, dan sungai yang mengalir di dalam gua. Sarana atau alat yang digunakan untuk river tubing adalah ban karet. Berikut tabel kunjungan wisatawan DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) sebelum covid-19.

Tabel 1. Wisatawan DIY Tahun 2013-2017

Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah
2013	2.602.074	235.893	2.837.967
2014	3.091.967	254.213	3.346.180
2015	3.813.720	308.485	4.122.205
2016	4.194.261	355.313	4.549.574
2017	4.831.347	397.951	5.229.298
Sumber	:	Statistik	Kepariwisataan (2017:2)

2. METODE

a. Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu studi ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di daya tarik wisata River Tubing Mahesa Jaya yang terletak di Dusun Kebosungu 1, Desa Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa Dlingo sendiri merupakan desa dengan berbagai macam daya tarik wisata yang dimana setiap harinya ramai oleh pengunjung. Diantara lainnya terdapat daya Tarik wisata hutan pinus, kebun buah mangunan, puncak becici, dan Mahesa Jaya river tubing salah satunya.

b. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada studi ini adalah data kualitatif yaitu data berupa ciri-ciri, sifat-sifat, data keadaan, atau gambaran dari kualitas daya tarik wisata yang diteliti khususnya pada daya tarik wisata Mahesa Jaya River Tubing.

2. Sumber Data

Sumber data dari studi ini ada 2 yaitu:

a. Data Primer

Hasil yang didapat melalui observasi dan wawancara terhadap warga lokal serta penjelasan dari tour guide di tempat wisata yang mengacu kepada permasalahan yang sedang dihadapi di Mahesa Jaya Adventure tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud adalah data yang merujuk pada studi pustaka khususnya melalui media internet yang mengacu kepada website yang terkait dengan daya tarik wisata wisata yang diteliti.

c. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah teknik analisis data kualitatif serta dalam eksplanasinya menggunakan metode deskriptif dari data-data yang telah dikumpulkan dari sumber primer maupun sekunder yang terkait dengan lokasi studi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Design Thinking

Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode Design Thinking.

Metode ini digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan peneliti melakukan riset (Dusun Kebosungu 1). Ada empat langkah yang ditempuh dalam implementasi metode berpikir Design Thinking:

a. Sense and Sensibility

Langkah pertama Design Thinking ini bertujuan untuk mengenali masalah masyarakat melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengunjungi orang-orang di sekitar basecamp River Tubing Dusun Kebosungu 1 untuk meminta izin untuk mewawancarai mengenai kegiatan wisata di Dusun Kebosungu 1 terkhusus River Tubing. Pertanyaan yang diajukan mengenai kendala yang dihadapi oleh Mahesa Jaya River Tubing dan bagaimana cara mereka menarik wisatawan untuk datang ke Dusun Kebosungu 1 serta membuat asumsi sementara dengan melihat lingkungan dan mulai mencari masalah yang bisa dipecahkan.

b. Empathy

Dalam fase Empathy, peneliti mulai mengumpulkan masalah dan melakukan revalidasi dengan melakukan wawancara dan pengamatan masyarakat. Pada fase ini, peneliti mengamati masyarakat tentang promosi wisata. Wawancara peneliti adalah tentang berapa banyak pengunjung datang ke River Tubing, kegiatan sehari-hari orang-orang di sekitar river tubing di Dusun Kebosungu 1, kendala apa saja yang dihadapi pada promosi River Tubing, pendapat masyarakat sekitar River Tubing tentang adanya River Tubing di Dusun Kebosungu 1, pendapatan masyarakat sekitar river tubing di Dusun Kebosungu 1, dan perasaan masyarakat sekitar river tubing di Dusun Kebosungu 1. Hasil pada tahap empathy dapat diketahui permasalahan yang terjadi di Dusun Kebosungu 1 yaitu, kurangnya komunikasi Bahasa Inggris dan pendapatan yang tidak stabil untuk pemandu River Tubing di Dusun Kebosungu 1. Akibatnya, pekerjaan dari pemandu River Tubing hanya melibatkan orang-orang tertentu dan hanya mencari keuntungan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan. Ditemukan juga masalah terkait masalah promosi wisata dan kurangnya panduan berbahasa Inggris untuk meningkatkan promosi River Tubing di Dusun Kebosungu 1.

c. Ideation

Tahap Ideation dilakukan untuk mengklasifikasikan permasalahan yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara dengan pengelola river tubing, administrator, dan pemandu River Tubing di Dusun Kebosungu 1. Semua permasalahan ditulis dengan sticky note dan penjelasan dari masalah tersebut. Permasalahan yang diperoleh yakni kurangnya kemampuan berbahasa Inggris yang mengakibatkan kurangnya komunikasi antara pemandu wisata dan pengunjung mancanegara, kurang lengkapnya fasilitas di basecamp River Tubing, pekerjaan dari River Tubing hanya melibatkan orang-orang tertentu, komunitas pemuda yang tidak aktif. Masalah pertama adalah kurangnya kemampuan bahasa Inggris bagi para pemandu River Tubing. Solusi untuk masalah ini adalah pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan oleh native speaker. Acara ini diadakan dua kali seminggu di Balai Pertemuan Dusun atau Basecamp River Tubing Kebosungu 1 dan tim dari kelompok KKN siap menjadi sukarelawan untuk mengajar Bahasa Inggris dasar kepada para pemandu River Tubing dan penduduk desa. Solusi kedua yang ditawarkan adalah buku panduan bahasa Inggris tentang pemandu wisata dan percakapan orang asing. Peneliti beserta kelompok KKN menerjemahkan beberapa kosa kata terkait aktivitas pemandu River Tubing ke dalam bahasa Inggris dan menjadikannya sebagai buku panduan yang bertujuan memudahkan pemandu wisata untuk berkomunikasi dengan orang asing saat

melakukan River Tubing. Masalah ketiga yang ditemukan adalah kurang lengkapnya fasilitas yang tersedia. Hasil wawancara dengan kepala pemandu River Tubing Mahesa Jaya dengan fokus topik masalah kekurangan fasilitas di River Tubing Mahesa Jaya didapat beberapa alternatif solusi. Solusi yang pertama yakni penambahan fasilitas tertulis dalam cetakan, dan diberikan penjelasan beberapa masalah tentang kurangnya fasilitas di area River Tubing tersebut.

d. Prototype

Langkah terakhir dari Design Thinking adalah membuat purwarupa. Langkah ini merupakan implementasi dari ide dari langkah sebelumnya. Hasil dari langkah ini yakni tercipta model atau miniatur Dusun Kebosungu 1 yang mirip dengan yang asli. Miniatur tersebut dibuat dari beberapa bahan, seperti gabus, kertas, plester, kardus, lem, aqua, dan lain-lain. Dalam proses pembuatan prototipe, terdapat beberapa perubahan sebagai hasil dari kritik dan saran untuk memperbaiki prototipe sebelumnya. Perubahan tersebut yakni, pelatihan Bahasa Inggris, terhadap pemandu River Tubing dilakukan dengan mengajarkan kosakata yang sederhana dan diberikan buku panduan Bahasa Inggris mengenai river tubing sehingga pemandu River Tubing dapat mempelajari kembali. Selain itu, agar pelatihan lebih efektif dilakukan pelatihan dengan mengajak turis agar pemandu wisata bisa melakukan perbincangan dan mempraktikkan pengucapan bahasa Inggris dengan turis.

Produk Design Thinking

a. Pelatihan Bahasa Inggris dengan native speaker

Pelatihan Bahasa Inggris dengan orang asing merupakan salah satu produk desain. Peneliti bekerja sama dengan tim KKN yang sedang melakukan KKN di desa tersebut dengan membantu pemandu wisata river tubing Mahesa Jaya untuk bisa berbahasa Inggris. River Tubing Mahesa Jaya merupakan salah satu tujuan wisata yang terkenal baik lokal maupun internasional. Banyak orang asing yang datang mencoba river tubing Mahesa Jaya di Kebosungu 1 Dlingo. Beberapa pemandu wisata river tubing merasakan kesulitan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris saat turis datang untuk mencoba river tubing tersebut. Mereka mengeluhkan kurangnya pembinaan bahasa Inggris untuk pemandu wisata tubing di desa mereka. Sebelum itu, pembinaan bahasa Inggris untuk pemandu river

tubing pernah diimplementasikan satu kali, dan para pemandu tidak pernah mempraktikkannya lagi karena tidak ada buku panduan untuk mempraktikkannya. Peneliti beserta tim KKN secara bergantian melakukan pembinaan Bahasa Inggris dua kali dalam seminggu di basecamp Mahesa Jaya. Kami mengatur materi pembelajaran Bahasa Inggris sebagai cetakan praktis dan edukatif. Materi yang kami sampaikan dan sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan pemandu wisata sehingga bisa lebih mudah diterima dan dilaksanakan oleh pemandu wisata.

b. Modul Bahasa Inggris Dasar

Selain melakukan pembinaan Bahasa Inggris, peneliti juga membuat buku panduan atau panduan yang berisi percakapan river tubing dengan Bahasa Inggris untuk membantupara pemandu berbahasa Inggris. Peneliti menerjemahkan beberapa kosakata river tubing di modul serta membuat beberapa skrip percakapan antara pemandu dan orang asing. Percakapan pertama adalah tentang persiapan sebelum melakukan river tubing termasuk barang yang dibutuhkan. Di dalam modul tersebut tertulis nominal uang puluhan dan ratusan untuk memudahkan pemandu wisata mengucapkan kata-kata. Skrip percakapan selanjutnya membahas tentang instruksi yang tepat untuk menggunakan jaket pelampung. Kemudian, skrip percakapan lainnya adalah tentang instruksi untuk menggunakan tube saat melakukan river tubing. Kemudian naskah pembicaraan terakhir adalah instruksi saat menyelesaikan river tubing dan kembali ke basecamp. Selanjutnya, kami menyertakan cara yang tepat untuk mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris di modul.

c. Pengembangan Fasilitas

Fokus pada perbaikan fasilitas yang ada di river tubing Mahesa Jaya, kami menambahkan beberapa spanduk untuk membantu promosi tempat wisata ini. Kami memberi tiga spanduk besar ke river tubing Mahesa Jaya. Spanduk pertama, kami menuliskan informasi tentang harga masuk di river tubing Mahesa Jaya. Spanduk kedua bertuliskan kutipan indah dengan gambar yang menarik untuk selfie. Selain itu, berdasarkan pandangan turis asing pada spanduk yang bertuliskan peraturan river tubing, mereka menyarankan agar kami menambahkan peraturan terjemahan bahasa Inggris di samping dokumen asli agar lebih mudah dibaca peraturannya, kemudian kami melihat itu sebagai kebutuhan wisatawan asing. Selanjutnya, spanduk ketiga yang kami berikan adalah spanduk yang bertuliskan aturan river tubing dalam Bahasa Inggris.

Target

No`	Program	Target	Tujuan	Sebelum	Sesudah
1.	Pelatih Bahasa Inggris	Pemandu river tubing	Pemandu river tubing bisa berbicara dan mengerti Bahasa Inggris.	Pemandu tidak bisa berbicara dan mengerti Bahasa Inggris.	Pemandu percaya diri untuk berbicara dalam Bahasa Inggris

2.	Promosi	Netizen	Untuk menambah jumlah pengunjung dan dikenal oleh banyak orang.	Banyak wisatawan tidak mengetahui tentang river tubing Mahesa Jaya.	Banyak orang yang sudah mengetahui river tubing Mahesa Jaya di sosial media
----	---------	---------	---	---	---

Berdasarkan materi yang telah dipaparkan diatas permasalahan utama yaitu kurangnya kemampuan bahasa Inggris dan kurangnya pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan usaha pemasaran. Selain itu, didapat permasalahan pada pengelolaan media pemasaran seperti Instagram dan Facebook. Media pemasaran tersebut hanya dikelola oleh satu orang sehingga dapat disimpulkan terdapat kekurangan sumber daya manusia untuk mengelola pemasaran di jejaring sosial. Berdasarkan metode Design Thinking solusi yang didapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yakni pelatihan Bahasa Inggris, pengembangan fasilitas, dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Hasil pada program ini yakni prototipe yang dipresentasikan pada warga sekitar.

Pelatihan Bahasa Inggris dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Dalam pelatihan bahasa Inggris, fasilitas yang disediakan untuk para pemandu dan pemuda yakni buku panduan Bahasa Inggris untuk mempermudah pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang asing. Buku panduan berisi kosakata dan ungkapan seputar kepariwisataan yang berkaitan dengan River Tubing. Selain itu, terdapat pula pedoman cara pengucapan kata-kata Bahasa Inggris tersebut dengan harapan para pemandu dapat membaca dan mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris dengan benar. Buku panduan merupakan solusi yang dirasa tepat dengan pertimbangan salah satu masalah utama para pemandu sulit untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris karena kurangnya pengetahuan, kesulitan pelafalan dan keterbatasan daya ingat. Selain itu, buku panduan memiliki keberlanjutan yang baik. Program selanjutnya yakni pengembangan fasilitas. Pertimbangan yang diambil pada solusi ini yakni masih kurangnya fasilitas promosi yang menarik serta panduan peraturan dalam bahasa Inggris. Hasil program ini yaitu, spanduk yang bertuliskan peraturan dan tata tertib selama di river tubing dalam Bahasa Inggris dan spanduk promosi River Tubing. Selain itu, peningkatan promosi juga dilakukan dengan membantu pengelolaan akun Instagram Mahesa Jaya River Tubing. Hal tersebut dilakukan dengan membantu meningkatkan kualitas Bahasa Inggris di dalam akun Instagram tersebut serta mengunggah lebih banyak foto aktivitas River Tubing agar memperluas jaringan promosi River Tubing Mahesa Jaya.

Dari hasil observasi, diketahui pemahaman warga sekitar tentang bisnis sangat rendah. Penduduk desa belum bisa mengelola sumber daya alam disekitar untuk dijadikan bisnis salah satunya di bidang makanan. Penduduk sekitar ingin memperoleh penghasilan lebih dari bisnis mereka, pendapatan mereka bukan hanya pendapatan dari river tubing tapi juga dari makanan yang mudah ditemukan di desa. Berdasarkan hal tersebut, kami memberikan saran bahwa hal-hal sederhana seperti singkong dan pisang bisa lebih berharga bila dijual kepada turis.

Dalam melaksanakan program terdapat beberapa kendala dalam pengembangan desa wisata dengan para pemandu dan pemuda, seperti mereka kurang tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, mereka tidak memiliki banyak waktu luang untuk belajar Bahasa Inggris. Alasan mengapa mereka tidak punya banyak waktu, karena mayoritas penduduk desa bekerja di pagi hari sampai sore hari sedangkan di waktu malam mereka membutuhkan waktu untuk beristirahat dan waktu untuk keluarga. Selain menjadi pemandu River Tubing mereka juga memiliki pekerjaan utama lainnya sebagai petani. Pada akhirnya, mereka memberi saran bahwa lebih baik memberi mereka buku panduan sehingga mereka bisa belajar sendiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulannya dapat diambil dari pelaksanaan penelitian di Dusun Kebosungu 1, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, antara lain:

1. Mampu beradaptasi dengan baik, sehingga terjalinnya hubungan kerja sama antara orang-orang di Dusun Kebosungu 1.
2. Peneliti beserta tim KKN mampu menyediakan modul Bahasa Inggris bagi para pemandu dan pemuda Mahesa Jaya yang berisi kosakata yang berkaitan dengan River Tubing.
3. Mampu membantu dalam hal promosi River Tubing Mahesa Jaya Adventure dengan berbagai cara.

b. Saran

1. Di harapkannya untuk kegiatan kedepan di Dusun Kebosungu 1 dapat diadakan pelatihan pembuatan souvenir terhadap masyarakat serta pemandu river tubing untuk dapat menambah penghasilan serta dapat menarik wisatawan untuk bisa membawa pulang souvenir dari Dusun Kebosungu tersebut.
2. Pendanaan yang diberikan baik dari pemerintah maupun perguruan tinggi kepada masyarakat Dusun Kebosungu 1 semakin ditingkatkan, karena dana tersebut digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dan kelancaran program.
3. Daya Tarik wisata Mahesa Jaya River Tubing dapat menjadi prioritas utama dan dapat dikenal banyak wisatawan jika mereka sedang berkunjung ke Desa Dlingo, maka dari itu perlu diadakannya promosi yang berkelanjutan guna menambah pengunjung untuk mendatangi Mahesa Jaya River Tubing.

DAFTAR PUSTAKA

Bangkitkan Adrenalin, Wisata Tubing River di Bantul Ini Banyak Dikunjungi Turis Mancanegara:

<https://jogja.tribunnews.com/2018/03/31/bangkitkan-adrenalin-wisata-tubing-river-di-bantul-ini-banyak-dikunjungi-turis-mancanegara>.

Badan Pusat Statistik Yogyakarta: <https://yogyakarta.bps.go.id/>

Ling, Jonathan, dan Jonathan Catling. 2012. Psikologi Kognitif. Jakarta: Erlangga.

Mahesa Jaya River Tubing Adventure: <https://mahesajayaadventure.wixsite.com/rivertubing>.

Ozturk, T. & Guven, B. (2016). Evaluating Students' Beliefs in Problem Solving Process: A Case Study. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 2016, 12(2), 411-429.

Pengertian Pemecahan Masalah (Problem Solving) dan Langkah-langkah Implementasinya:

<https://www.universitaspikologi.com/2018/07/pengertian-pemecahan-masalah-problem.html>.

Polya, G. 1973. How to Solve It (New of Mathematical Method). Second Edition. New Jersey: Prencce University Press.

Spillane, James J. (2003). Pariwisata dan Wisata Budaya, CV. Rajawali.Suharnan, 2005. Psikologi Kognitif, Surabaya: Srikandi.

Yoeti, Oka A. 2008. Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.